

***SELF EFFICACY* BERWIRAUSAHA PENERIMA PROGRAM**

MAHASISWA WIRAUSAHA TAHUN 2012

DI UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

DAYANG FIRDHA A

NIM F311110033



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI BKK KOPERASI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2014

SELF EFFICACY BERWIRSAUSAHA PENERIMA PROGRAM

MAHASISWA WIRSAUSAHA TAHUN 2012

DI UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

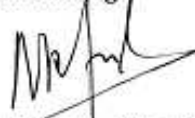
ARTIKEL PENELITIAN

DAYANG FIRDHA A

NIM F31110033

Disetujui:

Pembimbing I



Dr. Hj. Nuraini Asriati, M.Si
NIP. 196310031989032003

Pembimbing II



M. Basri, M.Pd
NIP. 198003052005011001

Mengetahui:

Dekan FKIP



Dr. Aswandi
NIP. 19580513 1986031002

Ketua jurusan P.IPS



Drs. H. Parijo, M.Si
NIP. 195308181987031002

**SELF EFFICACY BERWIRAUSAHA PENERIMA PROGRAM
MAHASISWA WIRAUSAHA TAHUN 2012
DI UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

Afivati, Asriati, Basri

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : dayangfirdha@gmail.com

Abstract: This study aims to determine how self-efficacy, self-employed beneficiaries entrepreneurial students at the university in 2012 Tanjungpura Pontianak. The research approach is qualitative. The data source is 10 students receiving student entrepreneurship program. The results of the data analysis showed that the beneficiaries entrepreneurial students have high self-efficacy. It is shown recipient Recipients student program by having entrepreneurial vision, goals, initiative, proactive, achievement-oriented, risk, hard working, responsible, committed, develop and maintain good relationships with their business.

Keywords: *self efficacy*, entrepreneurship, student entrepreneurship program, university students Tanjungpura Pontianak.

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *self efficacy* berwirausaha penerima program mahasiswa wirausaha tahun 2012 di universitas tanjungpura pontianak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data adalah 10 orang mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerima program mahasiswa wirausaha memiliki *self efficacy* yang tinggi. Hal ini ditunjukkan penerima Penerima program mahasiswa wirausaha dengan memiliki visi, tujuan, inisiatif, proaktif, berorientasi pada prestasi, resiko, kerja keras, bertanggung jawab, komitmen, mengembangkan dan memelihara hubungan baik dalam menjalankan usahanya.

Kata kunci: *self efficacy*, berwirausaha, program mahasiswa wirausaha, mahasiswa universitas tanjungpura pontianak.

Self efficacy sangat mempengaruhi kepercayaan diri, sedangkan kepercayaan diri adalah satu diantara aspek-aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Awilson (2010) mengemukakan bahwa “*Efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Jadi efikasi diri berperan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam tugas atau pekerjaan tertentu seperti berwirausaha.

Kasmir (2011: 19) mengemukakan bahwa “wirausahawan (*enterepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan”. Hal yang turut berperan dalam menumbuhkan iwi

wirausaha adalah percaya diri dalam diri individu untuk berwirausaha. Membuka sebuah usaha memerlukan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal ini yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Seseorang yang tidak percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya, kecil kemungkinan seseorang tersebut akan berminat dalam berwirausaha. Sebaliknya, apabila seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya, besar kemungkinan seseorang tersebut akan berminat dalam berwirausaha.

Melihat pentingnya peran efikasi diri dalam menentukan keberhasilan individu dalam menumbuhkan keyakinan berwirausaha. Oleh karena itu ketika seseorang ingin mulai menjalankan bisnis, penting banginya untuk memiliki efikasi yang tinggi. Memulai usaha sedini mungkin merupakan langkah untuk menumbuhkan efikasi diri yang tinggi. Mahasiswa merupakan individu yang akan terjun memasuki dunia kerja, oleh karena itu mahasiswa tidak hanya dituntut pandai dibidang akademik saja, namun juga turut andil untuk mengambil peran sebagai wirausahawan. Diharapkan dengan menjadi wirausahawan dapat merubah *mindset* di dalam mahasiswa untuk tidak hanya berorientasi pada mencari kerja, tetapi menciptakan lapangan pekerjaan.

Menurut Hendro (2011: 7) mengemukakan bahwa Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan Bagi Mahasisw/I, yaitu: (1) Pendidikan saja sudah tidak cukup untuk menjadi bekal masa depan. (2) Kewirausahaan bisa ditetapkan disemua bidang pekerjaan dan kehidupan dengan demikian, kewirausahaan sangat berguna sebagai 'bekal' masa depan mahasiswa/i bila ingin berkarir di bidang apapun. (3) Ketika lulusan perguruan tinggi kesulitan mendapatkan pekerjaan atau terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), kewirausahaan bisa menjadi langkah alternatif untuk mencari nafkah dan bertahan hidup. (4) Agar sukses di dunia kerja dan usaha, tidak cukup orang hanya pandai bicara. Yang dibutuhkan bukti nyata/realistis. Oleh karena itu, kewirausahaan adalah ilmu nyata yang bisa mewujudkannya. (5) Memajukan perekonomian indonesia dan menjadi lokomotif peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa indonesia. (6) Meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah yang akan berujung pada kemajuan ekonomi bangsa. (7) Membudayakan sikap unggul, perilaku positif, dan kreatif. (8) Menjadi bekal ilmu untuk mencari nafkah, bertahan hidup dan berkembang.

Oleh karena itu para mahasiswa diharapkan menjadi pionir dalam memulai gerakan menumbuhkan wirausaha di Indonesia. Yang menjadi masalah ketika mahasiswa ingin memulai usaha adalah wadah yang memfasilitasi dan menjembatani. Hal ini bukan lagi masalah bagi mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak yang ingin memulai usaha. Sejak tahun 2009, pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan program mahasiswa wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan di perguruan tinggi guna menjembatani para mahasiswa untuk memasuki dunia bisnis yang nyata. program tersebut dilaksanakan di seluruh perguruan tinggi, yang salah satunya di Universitas Tanjungpura Pontianak. Dengan adanya PMW diharapkan dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*).

Berikut ini merupakan data kelompok usaha program mahasiswa wirausaha tahun 2012 yang mendapatkan pendanaan dari berbagai fakultas di lingkungan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Tabel 1. Jumlah Usaha Yang Didanai Program Mahasiswa Wirausaha Berdasarkan Fakultas Pada Tahun 2012

No	Fakultas	Jumlah Kelompok
1	Hukum	2
2	Pertanian	6
3	FISIP	5
4	FKIP	5
5	Kehutanan	5
6	MIFA	6
7	Kedokteran	4
8	Teknik	6
9	Ekonomi	6
Jumlah		45

Sumber : Panitia PMW Untan Tahun 2012

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa jumlah kelompok usaha terdiri 45, dari berbagai Fakultas di Universitas Tanjungpura Pontianak. Pemilihan objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak yang mendapatkan pendanaan usaha dari PMW tahun 2012.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “*Self Efficacy Berwirausaha Penerima Program Mahasiswa Wirausaha Tahun 2012 di Universitas Tanjungpura Pontianak*”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk membuat narasi secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan mengenai *Self Efficacy Berwirausaha Penerima Program Mahasiswa Wirausaha Tahun 2012 di Universitas Tanjungpura Pontianak*.

Sumber data dalam penelitian kualitatif jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 10 mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha dengan karakteristik sebagai berikut: (1) Mahasiswa S1 Universitas Tanjungpura Pontianak, terdaftar aktif, baik regular A maupun Regular B yang telah menjalankan program mahasiswa wirausaha. (2) Telah menyelesaikan kuliah 3 semester atau minimal telah menempuh 60 SKS. (3) Merupakan ketua dari kelompok usaha. Merupakan perwakilan dari setiap Fakultas di Universitas Tanjungpura Pontianak. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa arsip-arsip dan data-data yang dimiliki oleh panitia program mahasiswa wirausaha.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Teknik observasi langsung, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik ini dengan cara melakukan pengamatan usaha secara langsung. (2) Teknik komunikasi langsung, Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha dan ketua panitia Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2012. (3) Teknik studi dokumenter, mengumpulkan data penerima program mahasiswa wirausaha dari panitia program.

Teknik analisis kualitatif terdiri dari berbagai model dan pendekatan sesuai dengan sifat objek/subjek yang diteliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data yang akan digunakan yaitu teknik analisis domain, dimana peneliti akan mengolah data dengan menggambarkan hasil wawancara yang didapat mengenai *self efficacy* berwirausaha penerima program mahasiswa wirausaha tahun 2012 di Universitas Tanjungpura Pontianak. Menurut Lexy J. Moleong (2013) “analisis domain dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperanserta/wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan catatan lapangan”. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis pengolahan data sebagai berikut: (1) Mengumpulkan data melalui wawancara sampai dengan mendapatkan titik jenuh. (2) Memeriksa data yang telah dikumpulkan. (3) Menganalisis data yang telah dikumpulkan. (4) Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini disajikan data hasil observasi yang dilakukan kepada usaha penerima program mahasiswa wirausaha. Adapun data-data tersebut dijelaskan ke dalam uraian sebagai berikut:

Dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung pada usaha yang dibiayai oleh program mahasiswa wirausaha, *self efficacy* yang meliputi inisiatif, proaktif, berorientasi pada prestasi, berani mengambil resiko, kerja keras, bertanggung jawab, mengembangkan dan memelihara hubungan baik sudah dimiliki oleh mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha.

Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan, Seperti usaha Cosmopolitan Management *Evennt Organizer* melakukan inisiatifnya dengan melakukan promosi. Usaha ikan hias air tawar endemik kalimantan barat dengan upaya proaktifnya menjaga kualitas dan ketersediaan produk. Usaha cuci motor bang de menunjukkan upaya berorientasi pada prestasi dengan Kualitas pelayan dan bahan baku yang digunakan. usaha lesehan, lele sehat ala anak koss-kossan berani mengambil resiko dengan Menambah pasokan bibit. Usaha ce es printing menginterpretasikan kerja keras dengan melayani setiap pelanggan yang datang. Usaha istana kristal “ ala rasulullah mengaplikasikan bentuk bertanggung jawab dengan Menepati janji dengan konsumen yang memesan produk. Usaha roti unyit “si kaya antioksidan” mengembangkan dan memelihara hubungan baik melalui komunikasi dengan pelanggan.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara kepada 10 mahasiswa menunjukkan bahwa *self efficacy* berwirausaha penerima program mahasiswa wirausaha adalah sebagai berikut:

Perspektif Mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha Tahun 2012 terhadap *self efficacy* berwirausaha dengan indikator visi



Gambar. 1. bagan alir visi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa penerima Program mahasiswa wirausaha memiliki visi yang jelas dalam menjalankan usahannya. Terbukti dari hasil wawancara dengan 10 ketua kelompok usaha, semuanya memiliki visi dalam menjalannkan usahannya. Salah-satunya visi yang dimiliki oleh Octa Asriansyah, “Kalo untuk visi abang dalam menjalankan bisnis yang pertama memajukan industri musik kalimantan barat, kedua sebagai wadah untuk anak band rekaman, dan yang terakhir cari uang karena ini bisnis gak munafik kita juga mengejar keuntungan”.

Pentingnya memiliki visi diperkuat dengan pernyataan Kasmir (2011: 30) mengatakan “Hal ini berfungsi untuk menebak ke mana langkah dan arah yang dituju, sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh pengusaha tersebut.”.

Perspektif mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha tahun 2012 terhadap *self efficacy* berwirausaha dengan indikator tujuan yang tercapai dan tujuan yang belum tercapai



Gambar. 2. bagan alir tujuan



Gambar. 3. bagan alir tujuan

Hasil peneitian selanjutnya menunjukkan bahwa mahasiswa penerima Program Mahasiswa Wirausaha dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan, walaupun dalam prakteknya ada beberapa tujuan yang belum tercapai.

Seperti yang dikemukakan oleh Hikman Al wizar, “Tujuan usaha kami yaitu menjadi EO nomor satu di Kota Pontianak. Tujuan usaha kami yang telah tercapai yaitu kami bisa mendatangkan salah satu artis ibu kota diacara lomba modeling kami di Matahari Mall. Juga usaha kami sudah merambah sebagian WO. Tujuan yang belum tercapai itu WO-nya kami punya konsep pernikahan *Garden Party*

untuk pertama kali di Kota Pontianak, namun konsep ini belum terealisasi karena belum adanya permintaan dari konsumen kami”.

Menurut kasmir (2011: 31) pentingnya memiliki tujuan yang jelas adalah “Ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan”.

Perspektif mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha tahun 2012 terhadap *self efficacy* berwirausaha dengan indikator Inisiatif.



Gambar. 4. bagan alir inisiatif

Gambar. 4. diatas menunjukkan bahwa mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha melakukan upaya-upaya inisiatif dalam menjalankan usahannya. Seperti yang dilakukan oleh Kartika, “Inisiatif yang saya lakukan adalah terus melakukan inovasi terhadap produk saya, misalnya membuat kreasi-kreasi baru yang berbeda dengan produk-produk yang sudah ada. Dan melakukan perluasan usaha”.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kasmir (2011: 31) yang mengatakan “Ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan”.

Perspektif mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha tahun 2012 terhadap *self efficacy* berwirausaha dengan indikator proaktif.



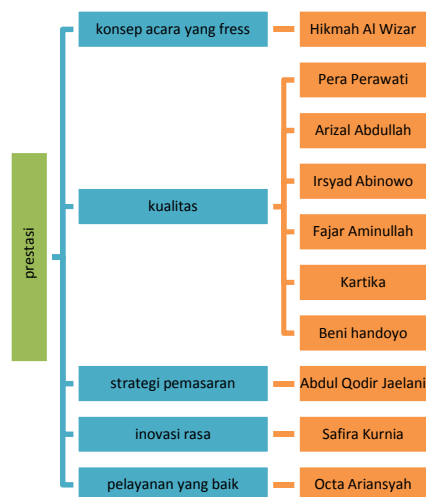
Gambar. 5. bagan alir proaktif

Hasil prespektif diatas menunjukkan bahwa penerima program mahasiswa wirausaha melakukan upaya-upaya proaktif, dalam kasus ini upaya yang dilakukan adalah ketika tidak ada bahan baku.

Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Qodir Jaelani, Pertama Hemmm... menjalin hubungan dengan penerbit. Terus kayak pro emedia itu sudah dekat sekali dengan sama penerbit Alfatih, Alfatih Center terus beberapa penerbit eee... yang ke dua menjalin hubungan dengan toko-toko agen-agen buku yang besar di Jakarta. Terus yang ketiga menjalin hubungan dengan penulis-penulis karna penulis inikan ada yang mengirim buku tanpa ini tanpa kita bayar dahulu. Dengan penerbit agen-agen toko buku yang besar yang sudah besar. Ketiga dengan penulis. Jadi bangun jaringan ke tiga itu tadi ketiga elemen itu tadi.

Menurut Kasmir (2011: 31) mengatakan proaktif adalah "Ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan".

Perspektif mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha tahun 2012 terhadap *self efficacy* berwirausaha dengan indikator Inisiatif.



Gambar. 6. bagan alir prestasi

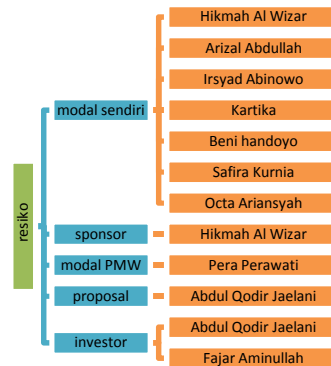
Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi tetap berorientasi pada prestasi dalam kualitas barang atau jasa yang ditawarkan. Usaha-usaha dilakukan dalam rangka peningkatan mutu barang dan jasa.

Arizal Abdullah mengatakan, "Pertama saya benar-benar memberikan makanan yang berlevel satu, kemudian juga saya memberikan pakan alternatif yang banyak mengandung protein. Karna ini pakan alternatif yang murah tetapi banyak mengandung protein contohnya tu bekicot. Selain meningkatkan mutu juga meningkatkan eee... berat badanya secara signifikan".

Dalam menjalankan usaha penting berorientasi pada prestasi, ini sesuai dengan pernyataan Kasmir (2011: 31) mengatakan "Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang baik dari pada prestasi yang sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama.

Setiap waktu segala aktifitas usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya”.

Perspektif mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha tahun 2012 terhadap *self efficacy* berwirausaha dengan indikator Berani Mengambil Resiko.



Gambar. 7. bagan alir resiko

Hasil prespektif diatas menunjukkan bahwa mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha juga memiliki sifat yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha, yaitu berani mengambil resiko dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini mahasiswa penerima program berani menambah modal yang berasal dari luar dana yang diberikan oleh panitia program mahasiswa wirausaha.

Ini ditunjukkan oleh pernyataan Kartika, “Ada, modal yang saya dapat dari PWM itukan sebesar Rp 6.000.000 sebanarnya itu sudah cukup untuk menjalankan bisnis saya, dikarnakan saya ingin menambah jumlah produksi saya menambahkan modal pribadi, modal pribadi itu saya gunakan untuk membeli bahan baku, dengan begitu jumlah produksi saya juga akan bertambah. Ada, modal yang saya dapat dari PWM itukan sebesar Rp 6.000.000 sebanarnya itu sudah cukup untuk menjalankan bisnis saya, dikarnakan saya ingin menambah jumlah produksi saya menambahkan modal pribadi, modal pribadi itu saya gunakan untuk membeli bahan baku, dengan begitu jumlah produksi saya juga akan bertambah”.

Pentingnya bagi seorang wirausaha berani mengambi resiko dalam menjalankan usahannya juga dikemukakan oleh Kasmir (2011: 31) mengatakan “Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.

Perspektif mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha tahun 2012 terhadap *self efficacy* berwirausaha dengan indikator Kerja Keras.



Gambar. 8. bagan alir kerja keras

Gambar. 8. diatas menunjukkan bahwa mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha tidak hanya terbatas pada usaha yang sudah dijalankan, tetapi juga selalu memikirkan kemajuan usaha yang dijalankan. misalnya melakukan *ekspansi*, menambah jumlah produksi, dan variasi produk dalam usaha yang dijalankan. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Fajar Aminullah, “rencana ada, rencananya tu. Eee... karna untuk di pontianak sendiri tu masih jarang ade yang mencetak ebook, jadi ebook biasanyakan mahasiswa banyak bahan-bahan untuk belajar atau bahan untuk penyusunan skripsi biasenyetukan dapatnya dalam bentuk ebook karna dah mulai jarang bentuknya hardnya kan misalkan kalo mau diprint itukan harganya terlalu mahal kalo untuk ebook. Jadi kadang mahasiswa ngeprinnya tu hanya berapa lembar kadang hanya yang diperlukan saja jadi ada rencana kalo misalkan jasa pencetakan untuk ebook, dengan harga yang harganya ya hitung perlembarnya harga biasa foto copy karna pencetaknya menggunakan mesin photo copy. Itu artinya bisa dicetak, misalkan satu buku misalkan sampai 100 lembar jadi kalo misalkan dicetak satu buku komplit dah dengan jilid segala macam 100 X RP150 jadi 15.000 aja untuk satu buah buku. Itukan sangat terjangkau dibandingkan dengan membeli buku di toko buku misalnyakan buku yang aslinya tukan bisa sampai 40 han 50 han”.

Menurut kasmir (2011: 31) mengatakan “Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, di mana ada peluang disitu ia datang. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya bekerja keras untuk merealisasikan. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan”.

Perspektif mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha tahun 2012 terhadap *self efficacy* berwirausaha dengan indikator Bertanggung Jawab.



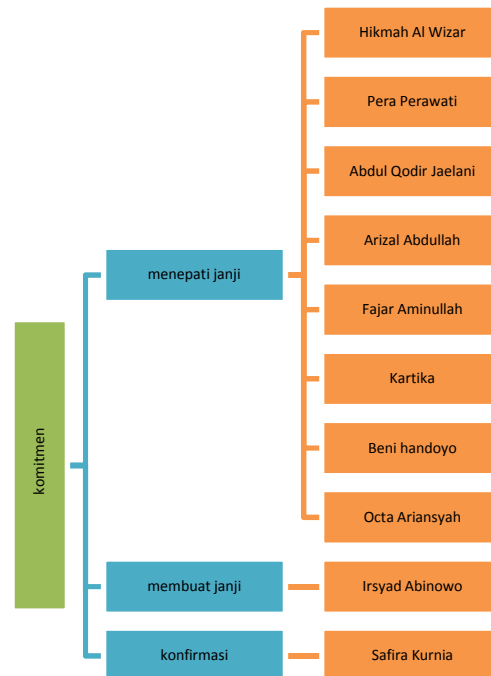
Gambar. 9. bagan alir tanggung jawab

Hasil peneitian selanjutnya menunjukkan bahwa mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha memiliki sikap tanggung jawab yang tinnggi. Ini terlihat dari upaya yang dilakukan dalam menghadapi komplain dari pelanggan/konsumen/rekan bisnis.

Seperti dikemukakan oleh Fajar Aminullah, “Kalo untuk pelayanan sih tidak pernah. Kalo misalkan untuk has... eee.. oh... untuk pelayanan itu pernah terjadi kemandetan misalnya dialatnya gitukan kadang eehh.. paperjam kertasnya macet printernya kadang tiba-tiba ee... hasil prinannya tidak jelas itu kadang ada tapi. Ee... mengatasinya dengan, karna kita ndak hanya pakai satu printer jadi ya bise dialihkan lah gitukan tapi Cuma waktunya agak molor sedikit”.

Menurut Kasmir (2011: 31) mengatakan “Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab pengusaha tidak hanya pada materil, tetapi juga moral kepada berbagai pihak”.

Perspektif mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha tahun 2012 terhadap *self efficacy* berwirausaha dengan indikator Komitmen.



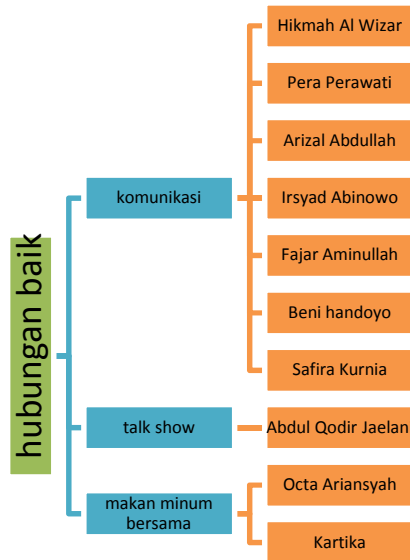
Gambar. 10. bagan alir komitmen

Hasil prespektif diatas menunjukkan bahwa mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha memiliki ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati yaitu komitmen. Komitmen sangat penting dalam menjalankan usaha, komitmen merupakan kewajiban yang harus ditepati. Menurut hasil wawancara kepada mahasiswa penerima program, setelah mendapatkan data kemudian dianalisis bahwa mahasiswa penerima program memiliki komitmen yang tinggi ini terbukti dari hasil wawancara kepada salah satu informan, yaitu Octa Asriansyah

Octa mengatakan sikap komitmen dalam menepati janji adalah On time, itu merupakan prinsip dalam menjalankan usaha. karena yang namanya janji, itu harga mati dalam sebuah bisnis. Ketika konsumen sudah merasa kecewa sekali, kemungkinan sangat kecil datang kembali untuk menggunakan jasa kita lagi.

Menurut kasmir (2011: 31) mengatakan “Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan”.

Perspektif mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha tahun 2012 terhadap *self efficacy* berwirausaha dengan indikator Hubungan Baik.



Gambar. 11. bagan alir hubungan baik

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha menyadari bahwa dalam menjalankan usahanya harus memelihara dan mengembangkan hubungan baik kepada rekan bisnis.

Ini ditunjukkan oleh Octa Asriansyah dalam pernyataannya “Pernahlah, sering malah. Misalnya nyantai di warkop, selain menjalin hubungan baik dengan konsumen, dapat membuka jejaring bisnis yang baru. Dan silaturahmi dapat terjaga”.

Menurut kasmir (2011: 31) mengatakan “Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan antara lain kepada para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan indikator-indikator *self efficacy* berwirausaha penerima program mahasiswa wirausaha adalah sebagai berikut: (1). Penerima program mahasiswa wirausaha 100% memiliki visi dalam menjalankan usahanya, selain visi ada juga tujuan-tujuan yang hendak dicapai, walaupun dalam praktiknya yang tercapai 50 % dan masih ada beberapa tujuan yang belum tercapai dalam setiap usaha yang dijalankan, hal ini tidak menghentikan langkah penerima program mahasiswa wirausaha untuk melakukan pengembangan usahan, ini di wujudkan dengan melakukan Inisiatif dan upaya-upaya proaktif ketika bahan baku tidak tersedia, (2). Penerima program

mahasiswa wirausaha 100% menunjukkan sikap dan upaya-upaya untuk meningkatkan mutu dari barang atau jasa yang ditawarkan, ini mencerminkan bahwa penerima program mahasiswa wirausaha selalu berorientasi pada prestasi, selain itu dalam menjalankan usaha penerima program mahasiswa wirausaha 90% tidak hanya menggunakan modal yang berasal dari panitia, tetapi juga berani mengambil resiko dengan menambahkan dana diluar modal yang diberikan panitia. Hal positif lainnya juga ditunjukkan oleh penerima program mahasiswa wirausaha yang 100% bekerja keras dalam upaya mengembangkan usahannya, ini ditunjukkan dari usaha-usaha yang dilakukan dalam mengembangkan usaha, (3). Sepuluh orang penerima program mahasiswa wirausaha memiliki sifat bertanggung jawab, ini terlihat dari cara menangani pelanggan yang *complain* baik itu mengenai produk atau pelayanan, selain sifat bertanggung jawab yang dimiliki sikap komitmen juga ditunjukkan oleh 10 orang penerima program mahasiswa wirausaha, ini dapat dilihat dari cara mahasiswa dalam menepati janji dengan rekan bisnis dan yang tidak kalah penting yaitu penerima program mahasiswa wirausaha 100% memiliki hubungan baik dengan rekan bisnis ini ditunjukkan dengan berbagai cara seperti komunikasi.

Saran

Melihat dari hasil dan pembahasan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran yang direkomendasikan yaitu: (1) Bersinergi dengan kampus-kampus luar yang sudah sukses dalam melaksanakan program mahasiswa wirausaha untuk *sharing* dalam berbagi pengalaman berwirausaha. (2) Mengundang pengusaha-pengusaha sukses untuk memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha dalam bentuk seminar. (3) Membentuk sebuah wadah untuk mengadakan forum-forum diskusi sesama penerima program mahasiswa wirausaha dalam rangka *sharing* mengenai masalah dan perkembangan usaha. (4) Melakukan testimoni kepada mahasiswa universitas tanjungpura pontianak yang ingin menjalankan bisnis dalam upaya membagi pengetahuan tentang keberhasilan visi, tujuan, inisiatif, proaktif, prestasi, resiko yang diambil, kerja keras, bertanggung jawab, komitmen dan memelihara hubungan baik yang dicapai dalam menjalankan usaha. (5) Menjadikan visi, tujuan, inisiatif, proaktif, prestasi, resiko yang diambil, kerja keras, bertanggung jawab, komitmen dan memelihara hubungan baik sebagai syarat bagi mahasiswa dalam mengikuti program, agar usaha yang dijalankan lebih memiliki arah.

DAFTAR RUJUKAN

Alwilson. (2010). **Psikologi Kepribadian** . Malang: UMM Perss

Hendro. (2011). **Dasar-Dasar Kewirausahaan**. Jakarta : PT Gelora Aksara
Mahasan

Kasmir. (2011). **Kewirausahaan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Lexy J. Moleong. (2013). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya